

ABSTRAK

Tesis ini membicarakan topik terkait gugatan kelompok Kantor Teater, sebuah kelompok teater di Jakarta, terhadap konsep sutradara. Gugatan itu mereka wujudkan dengan menegaskan peran sutradara dan merumuskan konsep "Teater Portabel" yang anti-sutradara. Berangkat dari hal ini, maka tesis ini mengajukan dua pertanyaan penelitian: 1) Mengapa kelompok Kantor Teater menegaskan sutradara dalam proses kreatifnya?; 2) Seperti apa rumusan "Teater Portabel" sebagai disposisi estetika Kantor Teater? Untuk menjawabnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan perspektif teoritik yang diusulkan oleh Pierre Bourdieu, yaitu; Habitus, disposisi, dan praktik. Piranti teoritis ini digunakan untuk menjelaskan latar-belakang kreatif yang membentuk habitus kelompok Kantor Teater dan dominasi sutradara dalam struktur arena teater yang turut membentuknya.

Tesis ini berkesimpulan bahwa: 1) Penolakan Kantor Teater terhadap konsep sutradara adalah akibat dari satu fakta kebudayaan bahwa sutradara sejak pertama kali kemunculannya telah menjadi sosok yang dominan dan tunggal dalam struktur arena teater. Fakta ini sudah berlangsung sekian lama sehingga melembaga sebagai satu struktur yang kokoh. 2) Kantor Teater pada awal prosesnya sering mengalami keterbatasan akses terhadap ruang latihan dan gedung pertunjukan, sehingga harus menjadikan ruang publik/jalan sebagai wadah bagi kreativitas mereka. Penolakan sutradara dan kebiasaan proses kreatif di ruang publik menginspirasi lahirnya konsep 'Teater Portabel'. 3) Konsep 'Teater Portabel' berkonsentrasi pada pengembalian total pada kemampuan aktor sebagai seorang kreator. Hal itu diwujudkan dengan menghindari penciptan ilusi artistik pertunjukan dan membuat pertunjukan itu seringan mungkin sehingga siap untuk dipentaskan di mana saja dan kapan saja. Konsep Teater Portabel juga berupaya mengurangi beban pertunjukan atas unsur-unsur artistik seperti lampu, kostum, musik, dan hanya bertumpu pada kemampuan aktor dalam mengolah tubuh dan teks secara spontan dan otentik. 4) 'Teater Portabel' sebagai modal dan strategi-ruang membutuhkan metode pelatihan meliputi; Walking Buddha, Dancing Jesus, Unboxing Memory dan Mr.Nobody.

Kata Kunci: Kantor Teater, menolak sutradara, disposisi estetika, habitus, praktik, teater portabel, teater jalanan

ABSTRACT

This thesis discusses about criticism of Kantor Teater, a theatre group in Jakarta, against the concept of director. Criticism was realized by negating the role of the director and formulating "Portable Theatre" as the concept of anti-director in the making of theatre. This thesis begin with two research questions: 1) Why does the Kantor Teater, as a theatre group, challenge the director in the creative process? And, 2) What kind of "Portable Theater" does Kantor Teater take as their aesthetic disposition? This research uses a qualitative method and theoretical perspective proposed by Pierre Bourdieu, namely; habitus, disposition, and practice to answer the questions. This theoretical framework is used to explain the creative background that forms Kantor Teater's habitus and the sphere of domination of director on the field of theatre that shape it.

This thesis concludes that: 1) Kantor Teater's rejection on the concept of director is the aftermath of a cultural fact that the director, since its first appearance, has become the dominant and singular figure in the structure of the theater field. This fact has been going on for so long that it is institutionalised as a sturdy structure. 2) Kantor Teater, at the beginning of their process, often experience limited access to rehearsal rooms and performance halls, so they must make a public or a street space as their space on performance. The rejection of director concept and habit of creative processes in public spaces inspired the birth of the 'Portable Theatre'. 3) The concept of 'Portable Theatre' concentrates on the total return of the ability of the actor as a creator. This was realized by avoiding artistic illusion on the performance and make the performance as light as possible so that it was ready to be staged in anywhere and anytime. Portable Theatre also seeks to reduce the burden of performance on artistic elements such as lights, costumes, music, and only relies on the ability of actors to process bodies and texts spontaneously and authentically. 4) 'Portable Theatre' as a capital and strategy-space requires training methods including; Walking Buddha, Dancing Jesus, Unboxing Memory and Mr.Nobody.

Keywords: Kantor Teater, rejecting director, aesthetic disposition, habitus, practice, portable theatre, street theatre.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	iv
PERNYATAAN PENULIS	v
PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
GLOSARIUM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
 BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	10
B. Kerangka Konsep Teoritis	14
C. Metode Penelitian	23
D. Sistematika Penulisan	28
 BAB III KANTOR TEATER DAN TEATER YANG MERDEKA DARI DOMINASI SUTRADARA	
A. Genealogi Kreatif;	
Proses Pencaraian dan Upaya merambah Ruang	30
B. Kantor Teater dan Teater Tanpa Sutradara.....	42
1. Sekilas Mengenai Arena Teater Jakarta.....	43
2. Sutradara Sebagai Bentuk Kekuasaan Simbolis.....	50
3. Teater Portabel Sebagai Modal Kontestasi Kantor Teater	66

BAB IV: 'TEATER PORTABEL' SEBAGAI DISPOSISI ESTETIKA KELOMPOK KANTOR TEATER

A. Teater Portabel	75
B. Teater Portabel Sebagai Strategi Ruang Kantor Teater	83
C. Akting dalam Perspektif Kantor Teater	90
D. Metode Latihan Kantor Teater	100
1. Walking Buddha	102
2. Dancing Jesus	104
3. Unboxing Memory	106
4. Mr. Nobody	108

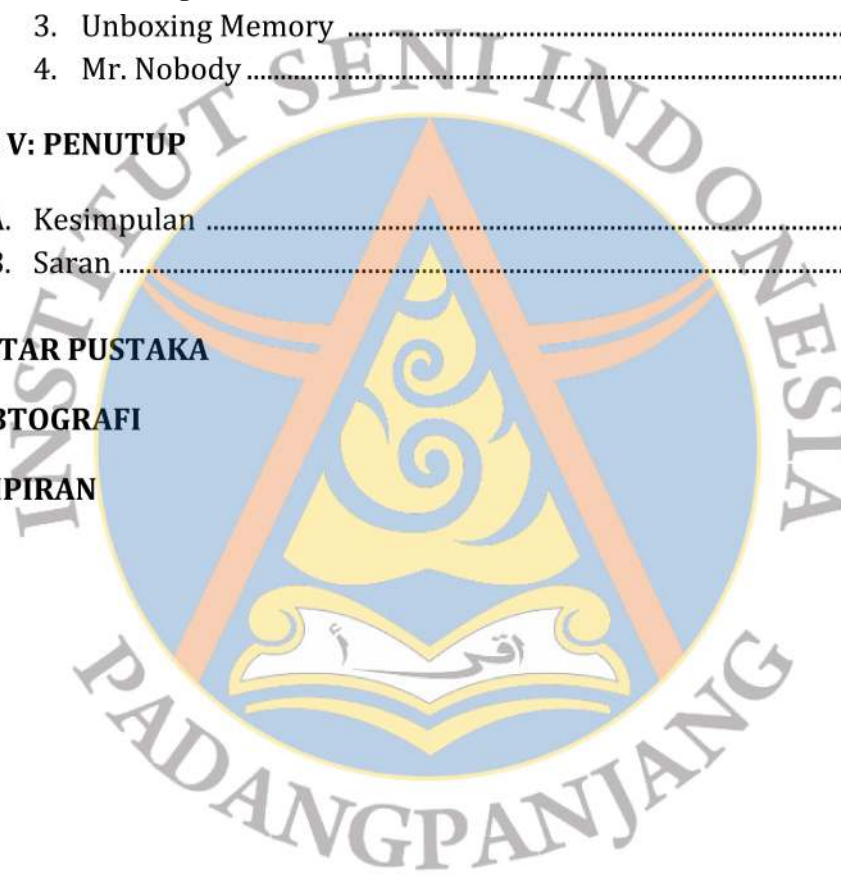
BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

WEBTOGRAFI

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan	120
--------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pertunjukan <i>Tissue Maker</i> oleh Kantor Teater	34
Gambar 2 Pertunjukan <i>Body Exit</i> oleh Kantor Teater.....	36
Gambar 3 Pertunjukan <i>Dog Day Afternoon</i> oleh Kantor Teater.....	37
Gambar 4 Pertunjukan <i>Fermentasi Hujan Dalam Sepatu</i>	39
Gambar 5 Pertunjukan <i>Belajar Tertawa</i> oleh Kantor Teater	40
Gambar 6 Pertunjukan <i>Fermentasi Hujan Dalam Sepatu</i>	41
Gambar 7 Pertunjukan <i>Gregetarium</i> di Teater Halaman, TIM	43
Gambar 8 Pertunjukan <i>A Privat Room</i> oleh Kantor Teater	48
Gambar 9 Screenshot status di Official facebook Kantor Teater.....	51
Gambar 10 Performing Art <i>Migrasi Peti Mati</i> oleh Kantor Teater	67
Gambar 11 Pertunjukan <i>The Jogging Shoes</i> oleh Kantor Teater.....	69
Gambar 12 Pertunjukan <i>Fermentasi Hujan Dalam Sepatu</i>	84
Gambar 13 Pertunjukan <i>Kalaidoskop Tubuh</i> oleh Kantor Teater	85
Gambar 14 Screenshot status di Official Facebook Kantor Teater	86
Gambar 15 Screenshot status di Official Facebook Kantor Teater	97
Gambar 16 Screenshot status di Official Facebook Kantor Teater	99
Gambar 17 Workshop metode Walking Buddha oleh Kantor Teater.....	103
Gambar 18 Roy Julian saat melakukan metode Dancing Jesus	105
Gambar 19 pelatihan <i>Unboxing Memory</i> oleh Roy Julian	107